



An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

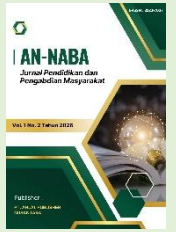
AN-NABA

Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



Dinamika Pendidikan Islam Era Orde Baru Dan Reformasi

Siti Rapeah¹, Indri Tanjung², Abdusima Nasution³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia
Email: sitirapeah641@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the dynamics of Islamic education during the New Order and Reform eras and the impact of globalization on its development in Indonesia. The research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected through documentation studies from various sources, including books, scientific journals, and relevant regulations. The findings indicate that during the New Order era, Islamic education was characterized by a centralized system under strong government control, although it gained formal recognition through several educational policies. In contrast, the Reform era was marked by educational decentralization, stronger legal foundations, improved status of madrasahs, and the modernization of Islamic boarding schools (pesantren). Globalization has brought positive impacts, such as wider access to information and the use of educational technology, while also posing challenges to Islamic values. Therefore, Islamic education is required to adapt to contemporary developments while maintaining its Islamic identity and values.

Keywords: Islamic Education, New Order, Reform Era, Globalization, Educational Politics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pendidikan Islam pada era Orde Baru dan Reformasi serta dampak globalisasi terhadap perkembangannya di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada era Orde Baru pendidikan Islam berada dalam sistem yang cenderung sentralistik dengan pengawasan pemerintah yang kuat, meskipun telah memperoleh pengakuan melalui berbagai kebijakan pendidikan. Sementara itu, era Reformasi ditandai dengan desentralisasi pendidikan, penguatan landasan hukum, peningkatan status madrasah, serta modernisasi pesantren. Globalisasi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan pemanfaatan teknologi pendidikan, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Orde Baru, Reformasi, Globalisasi, Politik Pendidikan.



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup dinamis seiring dengan perubahan sistem pemerintahan. Era Orde Baru dan Reformasi merupakan dua periode penting yang memberikan pengaruh besar terhadap kebijakan dan praktik pendidikan Islam.

Pada masa Orde Baru, pendidikan Islam berada dalam kontrol pemerintah yang cukup ketat. Kebijakan pendidikan cenderung bersifat sentralistik, termasuk dalam pengelolaan madrasah dan pesantren. Pemerintah berusaha mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional melalui berbagai regulasi.

Sementara itu, pada era Reformasi, terjadi perubahan signifikan dalam sistem pendidikan yang lebih demokratis dan desentralistik. Pendidikan Islam mendapatkan ruang yang lebih luas untuk berkembang, baik dalam aspek kurikulum, kelembagaan, maupun pengelolaan.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya dinamika yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam melihat bagaimana pendidikan Islam beradaptasi terhadap perubahan politik dan sosial di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan Islam pada era Orde Baru dan Reformasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif-komparatif untuk mengkaji dan membandingkan dinamika pendidikan Islam pada kedua era tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam Era Orde Baru

Era Orde Baru (1966–1998) merupakan masa pemerintahan Presiden Soeharto yang ditandai dengan stabilitas politik, pembangunan ekonomi, serta kontrol ketat terhadap kehidupan sosial dan keagamaan, termasuk Islam.¹

¹ Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 112.

Pada masa ini, hubungan antara negara dan umat Islam mengalami dinamika yang cukup kompleks, mulai dari kecurigaan politik hingga akomodasi secara bertahap.

1. Sikap Negara terhadap Islam (Awal Orde Baru)

Pada awal kekuasaannya, pemerintah Orde Baru cenderung bersikap curiga terhadap gerakan politik Islam. Hal ini disebabkan oleh pengalaman masa sebelumnya yang mengaitkan Islam dengan gerakan politik yang dianggap mengancam stabilitas negara.

Akibatnya, pemerintah melakukan depolitisasi Islam dengan cara membatasi peran partai-partai Islam serta mengarahkan umat Islam untuk lebih fokus pada aspek ibadah dan sosial keagamaan.

2. Kebijakan Asas Tunggal Pancasila

Salah satu kebijakan penting adalah penerapan asas tunggal Pancasila bagi seluruh organisasi kemasyarakatan dan politik pada tahun 1985.

Kebijakan ini mewajibkan semua organisasi Islam untuk menjadikan Pancasila sebagai satu-satunya asas, sehingga mengurangi penggunaan Islam sebagai ideologi politik².

Meskipun sempat mendapat penolakan, kebijakan ini akhirnya diterima oleh sebagian besar organisasi Islam.

3. Integrasi dan Pengembangan Pendidikan Islam

Dalam bidang pendidikan, pemerintah mulai mengakomodasi pendidikan Islam melalui kebijakan seperti:

- a. SKB Tiga Menteri 1975 yang mengakui madrasah
- b. Integrasi kurikulum agama dan umum
- c. Peningkatan status madrasah dalam sistem pendidikan nasional

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara politik dibatasi, Islam tetap diberi ruang dalam bidang pendidikan.

4. Perkembangan Organisasi Islam

Organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tetap berkembang, namun diarahkan untuk fokus pada bidang sosial, pendidikan, dan dakwah, bukan politik praktis.

Pada tahun 1984, NU bahkan kembali ke Khittah 1926, yaitu meninggalkan politik praktis dan kembali menjadi organisasi sosial-keagamaan.

5. Akomodasi Islam pada Akhir Orde Baru

Memasuki akhir 1980-an hingga 1990-an, pemerintah mulai lebih akomodatif terhadap Islam. Hal ini ditandai dengan:

- a. Berdirinya ICMI (1990)
- b. Meningkatnya peran umat Islam dalam birokrasi
- c. Dukungan terhadap pembangunan masjid dan lembaga Islam²

Perubahan ini menunjukkan adanya strategi politik pemerintah untuk merangkul umat Islam. Beberapa karakteristik pendidikan Islam pada masa ini:

1. Sentralisasi Kebijakan

Semua kebijakan pendidikan diatur oleh pemerintah pusat. Madrasah mulai diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional melalui SKB Tiga Menteri tahun 1975.

2. Integrasi Kurikulum

Kurikulum madrasah memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga lulusan madrasah memiliki kompetensi yang setara dengan sekolah umum.

3. Pengakuan Formal Madrasah

Madrasah mulai mendapatkan pengakuan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, meskipun masih dianggap sebagai “pendidikan kelas dua”.

4. Pembinaan Pesantren

Pesantren tetap berkembang, tetapi tidak sepenuhnya tersentuh oleh kebijakan formal pemerintah.

B. Pendidikan Islam Era Reformasi

Era Reformasi dimulai sejak tahun 1998 setelah runtuhnya pemerintahan Soeharto. Masa ini ditandai dengan perubahan besar dalam sistem politik, sosial, dan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam yang mengalami perkembangan pesat dan lebih terbuka.³

1. Desentralisasi Pendidikan

Salah satu perubahan utama pada era Reformasi adalah diterapkannya otonomi daerah, yang memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan.

² M. Syafi'i Anwar, "Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru," *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. 4, No. 3, 1993, hlm. 45.

³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 145.

Hal ini membuat lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren lebih fleksibel dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan local.

2. Penguatan Landasan Hukum

Pendidikan Islam mendapatkan pengakuan yang lebih kuat melalui kebijakan pemerintah, terutama dengan lahirnya:

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pengakuan pendidikan keagamaan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional

Dengan adanya regulasi ini, pendidikan Islam memiliki kedudukan yang setara dengan pendidikan umum.

3. Peningkatan Status Madrasah

Pada era Reformasi, madrasah tidak lagi dianggap sebagai pendidikan kelas dua.

Madrasah memiliki status yang sama dengan sekolah umum, baik dari segi kurikulum, ijazah, maupun peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Modernisasi Pesantren

Pesantren mengalami perkembangan signifikan, antara lain:

- a. Mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum
- b. Menggunakan sistem pembelajaran modern
- c. Memanfaatkan teknologi dalam pendidikan

Namun demikian, pesantren tetap mempertahankan identitas keislamannya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

5. Pengaruh Globalisasi

Globalisasi membawa dampak besar terhadap pendidikan Islam, seperti:

- a. Akses informasi yang luas melalui internet
- b. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran
- c. Tantangan terhadap nilai-nilai keislaman
- d. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai agama.

6. Peran Organisasi Islam

Organisasi seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah semakin aktif dalam mengembangkan pendidikan Islam melalui sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi.⁴

Peran mereka sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Era Reformasi (1998–sekarang) membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Karakteristik pendidikan Islam pada era ini:

1. Desentralisasi Pendidikan

Dengan adanya otonomi daerah, pengelolaan pendidikan menjadi lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

2. Penguatan Landasan Hukum

Pendidikan Islam semakin kuat dengan lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang mengakui pendidikan keagamaan secara formal.⁵

3. Peningkatan Status Madrasah

Madrasah tidak lagi dianggap sebagai pendidikan kelas dua, tetapi setara dengan sekolah umum.

4. Modernisasi Pesantren

Banyak pesantren mulai mengadopsi sistem pendidikan modern tanpa meninggalkan ciri khas keislamannya.

C. Perbedaan Dinamika Pendidikan Islam Era Orde Baru dan Reformasi

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dinamika politik nasional. Era Orde Baru dan Reformasi menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam kebijakan, sistem, serta arah pengembangan pendidikan Islam.

Aspek	Orde Baru	Reformasi
Sistem	Sentralistik	Desentralistik
Kebijakan	Dikontrol pusat	Lebih fleksibel
Status Madrasah	Terbatas	Setara

⁴ Martin van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa dan Pencarian Wacana Baru* (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. 221.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 30.

Kurikulum	Standar nasional	Variatif dan inovatif
Pesantren	Tradisional	Modern dan adaptif

1. Sistem Pemerintahan dan Kebijakan Pendidikan

Pada era Soeharto (Orde Baru), sistem pemerintahan bersifat sentralistik, di mana seluruh kebijakan pendidikan ditentukan oleh pemerintah pusat.

Sebaliknya, pada era Reformasi, sistem berubah menjadi desentralistik melalui otonomi daerah, sehingga lembaga pendidikan memiliki kebebasan lebih dalam mengelola sistem pembelajaran.

2. Posisi dan Status Pendidikan Islam

Pada era Orde Baru, pendidikan Islam seperti madrasah masih dianggap sebagai pendidikan kelas dua, meskipun sudah mulai diakui melalui kebijakan pemerintah.

Sedangkan pada era Reformasi, pendidikan Islam mendapatkan status yang setara dengan pendidikan umum, baik dari segi kurikulum maupun pengakuan ijazah.

3. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pada era Orde Baru bersifat seragam dan dikontrol pemerintah, termasuk dalam pendidikan Islam yang harus mengikuti standar nasional.

Sementara pada era Reformasi, kurikulum menjadi lebih fleksibel dan inovatif, memungkinkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sesuai kebutuhan zaman.

4. Kebebasan dan Demokratisasi Pendidikan

Era Orde Baru dikenal dengan kontrol ketat terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam.

Sebaliknya, era Reformasi ditandai dengan kebebasan berpendapat dan demokratisasi, yang memberikan ruang lebih luas bagi pengembangan pendidikan Islam.

5. Perkembangan Pesantren

Pada masa Orde Baru, pesantren cenderung berkembang secara tradisional dan kurang mendapat perhatian pemerintah.

Sedangkan pada era Reformasi, pesantren mengalami modernisasi, seperti penerapan sistem pendidikan formal, penggunaan teknologi, dan pengembangan kurikulum terpadu.

6. Pengaruh Globalisasi

Pada era Orde Baru, pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam masih terbatas.

Namun pada era Reformasi, globalisasi memberikan dampak besar, baik dalam bentuk akses teknologi, informasi, maupun tantangan budaya, sehingga pendidikan Islam dituntut lebih adaptif.

7. Peran Organisasi Islam

Pada era Orde Baru, organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah lebih dibatasi dalam ruang geraknya, terutama dalam politik.

Sedangkan pada era Reformasi, organisasi Islam memiliki peran yang lebih luas dan bebas, khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial.⁶

D. Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam

Globalisasi merupakan proses mendunia yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Dalam konteks pendidikan Islam, globalisasi membawa dampak positif sekaligus negatif yang mempengaruhi sistem, kurikulum, serta nilai-nilai pendidikan Islam.

1. Dampak Positif Globalisasi

a. Akses Informasi yang Lebih Luas

Globalisasi memudahkan akses terhadap berbagai sumber ilmu pengetahuan, baik melalui internet, jurnal, maupun media digital.

Peserta didik dapat mempelajari ilmu agama dan umum secara lebih cepat dan luas.

b. Modernisasi Sistem Pembelajaran

Pendidikan Islam mulai memanfaatkan teknologi seperti E-learning, Media pembelajaran digital, Platform pembelajaran online. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

c. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Globalisasi menuntut pendidikan Islam untuk menghasilkan lulusan yang Kompetitif, Berwawasan global, Memiliki keterampilan teknologi. Dengan demikian, kualitas pendidikan Islam semakin meningkat.

d. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

⁶ Abdul Rahman, "Desentralisasi Pendidikan Islam pada Era Reformasi," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 89.

Globalisasi mendorong pendidikan Islam untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga tidak terjadi dikotomi ilmu.⁷

2. Dampak Negatif Globalisasi

a. Tantangan terhadap Nilai Keislaman

Masuknya budaya asing dapat mempengaruhi moral peserta didik, gaya hidup, pola pikir. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan Islam dalam menjaga nilai-nilai keislaman.

b. Westernisasi Pendidikan

Globalisasi sering membawa pengaruh Barat yang dapat menggeser identitas pendidikan Islam jika tidak disaring dengan baik.

c. Kesenjangan Teknologi

Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki akses teknologi yang memadai, sehingga terjadi kesenjangan antara sekolah maju dan tertinggal.

d. Komersialisasi Pendidikan

Globalisasi juga mendorong pendidikan menjadi lebih berorientasi pada pasar, sehingga nilai-nilai spiritual berpotensi terabaikan.⁸

3. Upaya Menghadapi Dampak Globalisasi

Untuk menghadapi globalisasi, pendidikan Islam perlu memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, memanfaatkan teknologi secara bijak, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, Mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu modern

Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan Islam, antara lain:

a. Akses Informasi yang Luas

Teknologi memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan dan sumber belajar.

b. Modernisasi Sistem Pembelajaran

Penggunaan media digital dalam pembelajaran semakin berkembang.

c. Tantangan Nilai dan Budaya

Globalisasi membawa nilai-nilai luar yang dapat mempengaruhi identitas keislaman.

d. Peningkatan Kompetensi SDM

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 120.

⁸ *Ibid*, hlm. 123.

Pendidikan Islam dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global.

KESIMPULAN

Dinamika pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan antara era Orde Baru dan Reformasi.

Pada era Orde Baru, pendidikan Islam mulai diintegrasikan ke dalam sistem nasional, meskipun masih berada dalam kontrol ketat pemerintah. Sementara pada era Reformasi, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang lebih pesat dengan adanya kebebasan, pengakuan hukum, dan inovasi dalam pembelajaran.

Globalisasi menjadi faktor penting yang mendorong perubahan sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam untuk tetap relevan dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. Syafi'i. "Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru." *Ulumul Qur'an*, Vol. 4, No. 3, 1993.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Effendy, Bahtiar. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1998.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Langgung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Maksum. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Rahman, Abdul. "Desentralisasi Pendidikan Islam pada Era Reformasi." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2014.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.

Sirozi, M. "Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 13, No. 1, 2013.

Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Van Bruinessen, Martin. *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa dan Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS, 1994.